

Peran Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Memediasi Mekanisme Corporate Governance Dan Earning Management Terhadap Corporate Financial Performance

Luluk Muhimatul Ifada

Siti Istiqomah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

lulukmi_msi@yahoo.co.id

Abstract

The corporate social responsibility (CSR) has to be based on triple bottom lines those are social, environmental, and financial. The corporate governance mechanism is represented by managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner board, and existence of audit committee. The objectives of this study is to examine the influence corporate governance mechanism to earnings management, CSR disclosure and corporate financial performance and examines the influence of earnings management to CSR disclosure and corporate financial performance. Beside that, this study also examines the influence of corporate governance mechanism to corporate financial performance mediated by earnings management and CSR disclosure and the influence of earnings management to corporate financial performance mediated by CSR disclosure. Earnings management and CSR as intervening variables in this study. This study takes 84 companies sample by purposive sampling in the manufacturing sector at the Indonesian Stock Exchange, which were published in financial report from 2007-2009. The analysis method used of this research is Partial Least Square (PLS) . The results of this study showed that: (1) corporate governance mechanism have positive correlation but not significant to earnings management and corporate financial performance. (2) corporate governance mechanism have positive significant influence to CSR disclosure. (3) earnings management have positive correlation but not significant to CSR disclosure and corporate financial performance. (4) earnings management and CSR disclosure doesn't intervening variables in the relation of corporate governance mechanism to corporate financial performance. (5) CSR disclosure doesn't intervening variable in the relation of earnings management to corporate financial performance.

Keyword : *Corporate Governance Mechanism, Earnings Management, CSR disclosure, Corporate Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada berbagai pihak diluar korporasi.

Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi diantaranya kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan

keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen 'untuk tujuan manipulasi laba' disebut dengan *earnings management*.

Melihat kemungkinan keleluasaan praktik *earnings management* tersebut *stakeholder* mencoba mengambil langkah proaktif dengan melakukan kontrol yang ketat dan memperbaiki implementasi *corporate governance*. Untuk menghadapi kondisi tersebut, manajer berinisiatif untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi pertahanan untuk melindungi posisinya dalam perusahaan dan membangun kembali *relationship* dengan *stakeholder*. Selain itu *CSR disclosure* akan meningkatkan *firm value* dan reputasi (*brand image*) perusahaan serta meningkatkan *financial performance*. Untuk itu perlu adanya mekanisme *corporate governance* yang baik untuk mengontrol dan mengawasi implementasi dari aktivitas CSR ini untuk membatasi dan mengurangi praktik *earnings management* (Lilik *et al*, 2009). Aktivitas CSR diantaranya muncul sebagai sebuah respon atas tekanan masyarakat yang merasa dirugikan karena dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Jika awalnya perusahaan masih berkuat pada aspek finansial untuk menunjukkan keberhasilannya, tetapi kini perusahaan sudah memperhitungkan aspek

lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya melalui penerapan CSR. Berdasarkan UURI no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Bab V pasal 74 ayat 1-4, mengatur bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social & Environment Responsibility*).

Berbagai penelitian terkait variabel-variabel ini telah dilakukan sebelumnya namun hasilnya masih banyak terdapat kontradiksi. Penelitian terkait *corporate governance* dan *earnings management* oleh Yusriati dkk (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sementara Ujjiyanto dan Bambang (2007) dan Nurainun dan Vincent (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan dengan *earnings management* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dengan *earnings management*. Penelitian terkait *earning management* dan *CSR disclosure* oleh Lobo dan Zhou (2001), Veronica dan Bachtiar (2003) serta Chih, *et al* (2008) dalam Lilik *et al* (2009) menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure*. Sementara Prior *et al* (2008) dan Lilik *et al* (2009) menemukan pengaruh yang positif.

Pengaruh antara mekanisme *corporate governance* dan implementasi CSR

disclosure juga terdapat kontradiksi, seperti penelitian Haniffa *et al* (2005) dalam Lilik *et al* (2009) menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan direksi independen dengan *CSR disclosure*. Lilik *et al* (2009) juga menemukan pengaruh positif antara komite audit dengan *CSR disclosure*. Penelitian terkait *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* yang dilakukan oleh Theresiana (2005) menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Yusriati dkk (2010) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil riset mengenai *earnings management* terhadap *corporate financial performance* yang pernah dilakukan oleh Ujijanto dan Bambang (2007), Nurainun dan Vincent (2008) dan Yusriati dkk (2010), menemukan pengaruh tidak signifikan antara *earnings management* dengan *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya tindakan *earnings management* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance*. Penelitian Mahoney *et al* (2003), Suratno *et al* (2006) dalam Dahlia dan Siregar (2008) terkait hubungan *CSR disclosure* dan kinerja keuangan menemukan bahwa pengungkapan aktivitas CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *CSR disclosure* maka kinerja keuangan akan semakin tinggi pula.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lilik *et al* (2009) yang menguji pengaruh *earnings management* dan mekanisme *corporate governance*

terhadap *CSR disclosure*. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Perusahaan manufaktur dipilih karena aktivitasnya mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan dan termasuk dalam tipe industri *high profile* yang kegiatannya berdampak langsung terhadap lingkungan. Peneliti menambahkan variabel baru yaitu *Corporate Financial Performance* berpijak pada penelitian Dahlia dan Siregar (2008) sebagaimana yang pernah dilakukan Balabanis, Phillips, dan Lyall (1988) yang menguji pengaruh *CSR disclosure* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menambahkan kepemilikan manajerial sebagai indikator mekanisme *corporate governance* berdasarkan teori dari *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001 dalam Ismail Solihin 2008). Adapun teknik analisis dalam penelitian ini tidak menggunakan regresi linear berganda melainkan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan pertimbangan adanya model yang lebih kompleks dengan dua variabel intervening serta pengaruh jalur yang lebih luas.

Banyaknya permasalahan mengenai praktik *earnings management*, *CSR disclosure*, mekanisme *corporate governance* yang kurang baik serta dampaknya terhadap *financial performance* serta adanya kontradiksi penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian “Peran *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Memediasi Mekanisme *Corporate Governance* dan *Earning Management* Terhadap *Corporate Financial Performance*”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan indikator dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap *earnings management* ?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* ?
4. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure*?
5. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *earnings management* ?
6. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ?
7. Apakah praktek *earnings management* berpengaruh secara langsung terhadap *corporate financial performance* ?
8. Apakah praktek *earnings management* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure* ?
9. Apakah *CSR disclosure* berpengaruh secara langsung terhadap *corporate financial performance* ?

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (CG) terhadap *earnings management*, *CSR disclosure* dan *corporate financial performance* serta menguji pengaruh

earnings management terhadap *CSR disclosure* dan *corporate financial performance*. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh mekanisme CG terhadap *corporate financial performance* yang dimediasi oleh *earnings management*, *CSR disclosure* sebagai variabel intervening dan pengaruh *earnings management* terhadap *corporate financial performance* yang dimediasi *CSR disclosure* sebagai variabel intervening.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan pemerintah, menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi serta menjadi referensi literatur sebagai salah satu sarana mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Governance, Earnings Management, dan Corporate Financial Performance

Pada dasarnya hubungan antara *agent* dan *principal* memang tidak bisa terlepas dari konflik dan perbedaan kepentingan. Munculnya asimetri informasi disebabkan karena informasi yang disampaikan *agent* kepada *principal* mengenai kondisi perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Richardson (1998) dalam Isnanta (2008), asimetri antara *agent* dan pemilik *principal* akan memberi kesempatan manajer untuk melakukan *earnings management*. Namun praktik *earnings management* dapat diatasi dengan mekanisme tata kelola perusahaan

yang baik (*good corporate governance*). Keberadaan dewan komisaris independen dalam melakukan kontrol aktivitas perusahaan sebagai pengawas dapat membatasi pihak manajemen untuk melakukan *earnings management*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Lilik *et al* (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai mekanisme *Corporate Governanace* berhasil mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba.

Jiambavo dkk (1996) menemukan bahwa nilai *discretionary accrual* berhubungan negatif dengan kepemilikan institusional. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi *Earnings Management* (Herawaty, 2009).

Komite audit merupakan mekanisme kontrol dalam *corporate governance* yang bertanggung jawab untuk meningkatkan fungsi sertifikasi audit dalam penyusunan laporan keuangan pada pihak eksternal (Lilik *et al*; 2009). Jadi dengan adanya kontrol dalam penyusunan laporan keuangan maka akan membatasi tindakan manajer dalam memanipulasi laba.

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi

akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham (Haris, 2004 dalam Ujijanto dan Bambang, 2007).

Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan sistem *corporate governance* dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Cornett *et al.*, (2006) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika mekanisme *corporate governance* semakin baik maka praktik manajemen laba akan berkurang dan kinerja keuangan akan meningkat. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

H2 : *earnings management* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*

H3 : mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*

Mekanisme Corporate Governance, Earnings Management, CSR Disclosure, Corporate Financial Performance

Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Adanya komisaris independen sebagai pengawas dan kontrol aktivitas perusahaan dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manipulasi CSR disclosure dalam *annual report*. Komisaris independen mempunyai kapabilitas untuk mengevaluasi strategi dan kinerja manajer sehingga dapat menemukan dan memperbaiki kecurangan manajer (Donoher dan Reed; 2007 dalam Lilik *et al*; 2009).

Tingkat kepemilikan manajemen tinggi maka aktivitas CSR bisa berjalan dengan mudah dan *sustainable*. Kepemilikan institusional mampu meningkatkan kualitas investasi yang berpengaruh terhadap CSR disclosure. Peningkatan

investasi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lilik *et al*, 2009). Keterlibatan komite audit dalam aktivitas perusahaan mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam implementasi dan pengungkapan informasi CSR dalam *annual report* perusahaan (Rodgers *et al*; 2007 dalam Lilik *et al*; 2009). Penelitian Lilik *et al* (2009) menunjukkan bahwa secara simultan mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure. Jika implementasi dari mekanisme *corporate governance* sudah baik maka CSR disclosure pun akan terlaksana dengan baik dan *sustainable*.

Tingkat kepercayaan yang tinggi dari *principal* kepada manajemen sebagai *agent* membuat manajer leluasa untuk melakukan *earnings management* dengan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kompensasi. Ketika *stakeholder* menggugat dampak dari praktik *earnings management* tersebut manajer menggunakan CSR disclosure sebagai strategi pertahanan manajer (*managerial entrenchment strategy*) untuk melindungi kedudukannya (Prior *et al*, 2008 dalam Lilik *et al*, 2009). CSR disclosure terbukti dapat membangun kembali *relationship* perusahaan dengan *stakeholder* dan mendapat dukungan dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap CSR disclosure (Lilik *et al*; 2009).

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, jika pengungkapan CSR-nya tinggi maka

kinerja keuangan pun akan meningkat. Aktivitas CSR mampu menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan *firm value* dan *brand image*, meningkatkan *return saham*, menarik investor, serta memelihara hubungan dengan *shareholder* dan investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan CSR dengan harapan agar mendapat respon positif pasar sehingga akan berpengaruh pada *corporate financial performance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 :mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

H5 :*earnings management* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

H6 :*CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*

H7a :mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure*

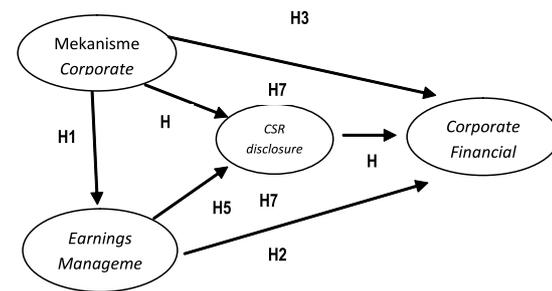
H7b :*earnings management* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure*

H7c : mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance* melalui *earnings management*.

Model Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran dan hipotesis diatas, model penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai

berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatori* atau kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara tidak acak dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang melaporkan *CSR disclosure* dalam laporan tahunan ataupun dalam website perusahaan pada tahun 2007-2009.
- Perusahaan yang melaporkan laba pada laporan keuangannya untuk periode pengamatan yaitu 2007-2009.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) di BEI tahun 2007-2009.
- Perusahaan yang memiliki data mengenai proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, suatu metode pengumpulan data penelitian

dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen dan metode dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Mekanisme *Corporate governance*

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rustiarini, 2010). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diproksi menggunakan ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

1. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Yusriati dkk 2010).
2. Kepemilikan manajerial, yaitu prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Ujiyanto dan Bambang, 2007).
3. Kepemilikan institusional, yaitu prosentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dari seluruh modal saham yang beredar (Ujiyanto dan Bambang, 2007).
4. Keberadaan komite audit diukur dengan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mempunyai komite audit, dan 0 untuk perusahaan yang

tidak mempunyai komite audit dalam perusahaan (Lilik *et al*, 2009).

Earning management

Manajemen laba diproksikan dengan nilai *discretionary accrual* yang dilambangkan dengan (DA). *Discretionary accrual* dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones Model*) untuk mengukur tingkat manajemen laba. Model Jones yang dimodifikasi dipilih sebagai *proxy* dari *earning management* dikarenakan dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat.

Model ini menggunakan *total accrual* (TACC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* (DA) dan *non discretionary* (NDA). Untuk mendapatkan nilai DTAC maka langkah pertama adalah mencari nilai TACC dengan rumus:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya menghitung nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = b_1(1/TA_{it-1}) + b_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + b_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas (b1, b2, b3) maka dapat dihitung nilai non discretionary accrual (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} = b_1(1/TA_{it-1}) + b_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) - \Delta REC_{it}/TA_{it-1} + b_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + e \dots\dots\dots(3)$$

DA merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total accrual (TACC) yang dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- NI it = Net Income pada tahun t
 CFO it = Arus kas aktivitas operasi pada tahun t
 TACC it = Total accrual pada tahun t
 DA it = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 NDA it = *Non discretionary accrual* pada tahun t
 TA it -1 = Total Aset pada tahun t-1
 Δ REV it = Pendapatan pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1
 Δ REC it = Piutang pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1
 PPE it = *Property, Plan and equipment* yaitu Aktiva Tetap pada tahun t
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

CSR disclosure

CSR disclosure diproksi menggunakan indeks CSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)* yang diperoleh dari website www.globalreporting.org.

Indikator GRI yang digunakan meliputi : *economic* (9 item), *environment* (30 item), *labor practices* (13 item), *human rights* (9 item), *society* (8 item), dan *product responsibility* (9 item). Total item CSR disclosure menurut GRI adalah 78 item (Lilik et al, 2009). Perhitungan indeks CSR tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRI_j = *corporate social responsibility index* perusahaan j
 $\sum X_{ij}$ = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j,
 n_j = jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan j, n_j = 78

Corporate Financial Performance

Salah satu parameter mengukur *financial performance* adalah menggunakan rasio *profitabilitas* yang diproksi menggunakan ROE. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dengan *structural model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariate lainnya. Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi program "*Partial Least Squares*" (Ghozali, 2008).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diterima jika hasilnya diperoleh nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel pada tingkat kesalahan 10%. Dengan demikian, hipotesis diterima adalah T-statistik lebih dari 1,65 (nilai T > 1,65).

Berdasarkan gambar 1. uji pengaruh tidak langsung untuk menguji hipotesis intervening menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan apakah variabel *earnings management* variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* , maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

Apabila nilai $H3 < (H1 \times H2)$ berarti variabel *earnings management* merupakan variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dan berlaku sebaliknya apabila nilai $H3 > (H1 \times H2)$.

2. Untuk membuktikan apakah variabel *CSR disclosure* adalah variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance*, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

Apabila nilai $H3 < (H4 \times H6)$ berarti variabel *CSR disclosure* adalah variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dan berlaku sebaliknya apabila nilai $H3 > (H4 \times H6)$.

3. Untuk membuktikan apakah variabel *CSR disclosure* adalah variabel intervening antara *earnings management* terhadap *corporate financial performance* maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

Apabila nilai $H2 < (H5 \times H6)$ berarti variabel *CSR disclosure* adalah variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dan berlaku

sebaliknya apabila nilai $H2 > (H5 \times H6)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengelola sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikan. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama. Ketiga kegiatan utama ini harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur, yaitu :

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikan atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada bab sebelumnya, diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan manufaktur. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009 yang pada masing-masing tahun diperoleh 28 sampel sehingga total sampel sebanyak 84 sampel perusahaan manufaktur. Data statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDP	84	.200	.667	.37768	.101778
MNJ	84	.000	.256	.07301	.084745
INST	84	.000	.878	.40530	.250560
AUD	84	.000	1.000	.89286	.311152
EM	84	-.279	.273	-.05137	.068163
CSR	84	.090	.550	.30167	.127731
CFP	84	-.544	.498	.06020	.154987
Valid N (listwise)	84				

Sumber : data yang diolah, 2011

**Analisis Hasil Output PLS
Outer Model (Measurement Model)
Convergent Validity (Uji
Unidimensionalitas)**

Menguji Unidimensionalitas dari masing-masing konstruk dilakukan dengan melihat *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *loading factor*-nya lebih dari 0,70. Sedangkan *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan (Imam Ghozali, 2008). Hasil output korelasi antar indikator dengan konstraknya seperti terlihat pada output tabel 2.

**Tabel 2
Result for Outer Loadings
(Measurement Model) Sebelum
Eliminasi**

	Original Sample Estimate	Mean of Subsamples	Standard deviation	T statistic
CG				
AUD	0.927	0.796	0.243	3.817
INDP	0.018	0.025	0.382	0.046
INST	-0.648	-0.524	0.302	2.143
MNJ	0.560	0.446	0.282	1.988
EM				
DA	1.000	1.000	0.000	
CSR				
Indeks CSR	1.000	1.000	0.000	
CFP				
ROE	1.000	1.000	0.000	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel *outer loadings*, proporsi dewan komisaris independen (INDP) dan indikator kepemilikan institusional (INST) harus dikeluarkan dari model karena memiliki *loading factor* masing-masing 0,018 dan -0,648 (kurang dari 0.50), sehingga model harus dire-estimasi kembali dengan membuang indikator-indikator tersebut. Setelah dilakukan eliminasi output yang memiliki *loading*

factor <0,50 maka diperoleh hasil output seperti digambarkan pada tabel 3.

**Tabel 3
Result for Outer Loadings
(Measurement Model)
Setelah Eliminasi**

	original sample estimate	Mean of subsamples	Standard deviation	T Statistic
CG				
AUD	0.958	0.905	0.127	7.550
MNJ	0.554	0.514	0.302	1.837
EM				
DA	1.000	1.000	0.000	
CSR				
Indeks CSR	1.000	1.000	0.000	
CFP				
ROE	1.000	1.000	0.000	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

Setelah mengeliminasi indikator yang memiliki *loading factor* < 0,50 maka pada lampiran Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari konstruk sudah memiliki *loading factor* lebih dari 0,50 (>0,50). Terlihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit (AUD) sebesar 0,958 dan kepemilikan manajerial sebesar 0,554. Sedangkan nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator variabel *earnings management* (DA), *CSR disclosure* (Indeks CSR) dan *corporate financial performance* (ROE) adalah 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mempunyai reliabilitas yang baik (*unidimensionalitas*).

Composite Reliability

Imam Ghozali (2008) *Composite reliability* juga dapat dilihat dari nilai *reability* suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extract* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika memiliki nilai *composite*

reliability diatas 0,70 (*reliability* > 0,50) dan AVE berada diatas 0,50 (AVE > 0,50). Pada Tabel 4 dalam lampiran disajikan nilai *composite reliability* dan AVE untuk masing-masing variabel.

Tabel 4
Composite Reliability

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CG	0.747	0.612
EM	1.000	1.000
CSR	1.000	1.000
CFP	1.000	1.000

Sumber : Data yang diolah, 2011

Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk semua variabel memiliki *composite reliability* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas.

Dicriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* untuk melihat seberapa baik nilai validitas masing-masing konstruk. Imam Ghazali (2008) menjelaskan bahwa pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai akar AVE untuk setiap konstruk dan membandingkannya dengan korelasi antar konstruk. Model konstruk dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik, jika akar AVE untuk setiap konstruk dalam model lebih tinggi dari korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (AVE > korelasi antar konstruk). Nilai AVE dan Perbandingan nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk disajikan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5
Nilai Average variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
CG	0.612
EM	1.000
CSR	1.000
CFP	1.000

Sumber : data yang diolah, 2011

Tabel 6
Perbandingan Nilai Akar AVE dan Korelasi Konstruk

	CG	EM	CSR	CFP
CG	1.000			
EM	0.154	1.000		
CSR	0.351	0.164	1.000	
CFP	0.065	0.106	0.125	1.000

Keterangan : kolom diagonal adalah nilai akar AVE

Dari perhitungan diketahui bahwa akar AVE untuk semua variabel lebih besar daripada korelasi konstruk antar variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik (akar AVE > korelasi konstruk).

Inner Model (Structural Model)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R Square* dan hubungan antar konstruk. Pengujian *inner model* merupakan pengujian dari hubungan antar variabel laten. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah 1.65 dimana apabila nilai $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} (1,65)$ maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak, atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0) pada *level of error* 10% (Imam Ghazali, 2005) Sedangkan batas nilai untuk *R Square* adalah 1.00. Nilai *R Square* dikatakan tinggi jika semakin mendekati 1.00 (0.7-1.00), dan dikatakan rendah jika menjauh dari 1.00 (< 0.50). Nilai *R Square* yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu

menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik, tetapi jika nilai *R square* rendah berarti variabel independen kurang mampu atau hanya mampu menjelaskan sedikit menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2005). Nilai *R Square* dan output estimasi parameter pada masing-masing variabel penelitian ini, ditunjukkan dalam tabel 7 dan 8.

Tabel 7
Estimasi Parameter dan Uji Signifikansi path

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
CG -> EM	0.154	0.158	0.148	1.041
CG -> CSR	0.334	0.345	0.114	2.914
EM -> CSR	0.112	0.105	0.122	0.921
CG -> CFP	0.014	0.030	0.200	0.072
EM -> CFP	0.087	0.040	0.185	0.471
CSR -> CFP	0.106	0.145	0.141	0.751

Sumber : data yang diolah, 2011

Tabel 8
Nilai R-Square

	R-Square
CG	
EM	0.024
CSR	0.135
CFP	0.023

Sumber : Data yang diolah, 2011

Dari tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa model hubungan semua variabel adalah positif, tetapi nilai *R-Square* nya sangat rendah yaitu jauh dibawah 1.00.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian hipotesis pertama4 pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *earnings management* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.154 dan nilai T hitung sebesar 1.041. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap *earnings management*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian hipotesis kedua, pengaruh *earnings management* terhadap *corporate financial performance* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.087 dan nilai T hitung sebesar 0.471. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel *earnings management* terhadap *corporate financial performance*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.114 dan nilai T hitung sebesar 0.072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance*.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil dari pengujian hipotesis keempat, pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *CSR disclosure* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.334 dan nilai T hitung sebesar 2.914. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap *CSR disclosure*.

Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil dari pengujian hipotesis kelima pengaruh *earnings management* terhadap *CSR disclosure* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.112 dan nilai T-hitung sebesar 0.921. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel *earnings management* terhadap *CSR disclosure*.

Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil dari pengujian hipotesis keenam, pengaruh *CSR disclosure* terhadap *corporate financial performance* diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.106 dan nilai T hitung sebesar 0.751. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel (1.65). Dengan demikian **Hipotesis 6 ditolak** pada *level of error* 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel *CSR disclosure* terhadap *corporate financial performance*.

Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian Hipotesis 7a

Berdasarkan uji hipotesis diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengaruh langsung mekanisme CG terhadap CFP sebesar 0.114. Sedangkan pengaruh tidak langsung mekanisme CG terhadap CFP melalui CSR adalah $0.334 \times 0.106 = 0.035$. Hasil di atas menunjukkan bahwa

nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar 0.035 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0.114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7a ditolak**, bahwa variabel *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan *corporate financial performance*.

Pengujian Hipotesis 7b

Berdasarkan uji hipotesis diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengaruh langsung EM terhadap CFP sebesar 0.087. Pengaruh tidak langsung EM terhadap CFP melalui CSR adalah $0.112 \times 0.106 = 0.012$. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar 0.012 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,087. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7b ditolak**, bahwa variabel *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara *earnings management* dan *corporate financial performance*.

Pengujian Hipotesis 7c

Berdasarkan uji hipotesis diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengaruh langsung mekanisme CG terhadap CFP sebesar 0.114. Sedangkan pengaruh tidak langsung mekanisme CG terhadap CFP melalui EM adalah $0.154 \times 0.087 = 0.014$. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar 0.014 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0.114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7c ditolak**, bahwa variabel *earnings management* bukan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan *corporate financial performance*.

Pembahasan **Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *earnings management***

Penelitian ini menemukan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Ujiyanto dan Bambang (2007), Nurainun dan Vincent (2008) dan Yusriati dkk (2010) yang menyatakan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Cornett *et al* (2006) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi laba dari investor sehingga akan tetap melakukan manajemen laba. Adanya komite audit dan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu mengendalikan pengawasan manajemen karena adanya komisaris independen dimungkinkan hanya untuk pemenuhan regulasi saja bukan untuk menegakkan *good corporate governance* sehingga masih terjadi praktek manajemen laba. (Ujiyanto dan Bambang 2007).

Implementasi mekanisme *corporate governance* melalui indikator kepemilikan manajerial dan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terbukti tidak mampu mengurangi praktik *earnings management*. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tingginya implementasi mekanisme *corporate governance* akan meningkatkan timbulnya *earnings management*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *corporate financial performance*

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *earnings management* terhadap *corporate financial performance* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurainun dan Vincent (2008) yang menemukan pengaruh signifikan antara *earnings management* terhadap *corporate financial performance*.

Namun hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiyanto dan Bambang (2007) dan Yusriati dkk (2010) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan antara *earnings management* terhadap *corporate financial performance*. *Discretionary accrual* sebagai proksi dari *earnings management* tidak mampu sepenuhnya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan (Ujiyanto dan Bambang, 2007). Lemahnya pengaruh tersebut dapat dikarenakan ROE merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap suatu transaksi (Pradono 2004 dalam Ujiyanto dan Bambang 2007). Arah koefisien positif menunjukkan bahwa jika *earnings management* meningkat maka *corporate financial performance* juga akan meningkat.

Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance*

Penelitian ini menemukan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *corporate financial performance*. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Theresiana (2005) dan Yusriati dkk (2010) yang menemukan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *corporate financial performance*.

Implementasi mekanisme *corporate governance* melalui indikator kepeerrrilikan manajerial dan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terbukti tidak mampu mempengaruhi *corporate financial performance* secara signifikan. Hal ini dimungkinkan karena implementasi mekanisme *corporate governanc* yang masih belum memenuhi kriteria *good corporate governance* sehingga kendali manajemen untuk mempengaruhi kinerja keuangan tidak berjalan efektif. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa jika mekanisme *corporate governance* tinggi maka *corporate financial performance* juga akan tinggi.

Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *CSR disclosure*

Penelitian ini menemukan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik *et al* (2009) yang juga menemukan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Implementasi mekanisme *corporate governance* melalui indikator kepemilikan manajerial dan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit

terbukti mampu mempengaruhi efektivitas implementasi aktivitas CSR. Semua pihak yang terlibat dalam mekanisme *corporate governance* telah melakukan perannya masing-masing dalam rangka mengontrol dan mengawasi implementasi CSR sehingga aktivitas CSR dapat berjalan efektif. Arais koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tingginya implementasi mekanisme *corporate governance* akan meningkatkan efektivitas *CSR disclosure*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *CSR disclosure*

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *earnings management* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik *et al* (2009) yang menemukan bahwa variabel *earnings management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *CSR disclosure*.

CSR disclosure menjadi strategi pertahanan (*entrenchment strategy*) bagi manajer untuk menutupi praktek *earnings management* yang dilakukannya sekaligus berusaha membangun image positif untuk menarik investor maupun lingkungannya (Prior *et al*; 2008 dalam Lilik *et al*; 2009).

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak bisa dikatakan sebagai startegi pertahanan manager atas tindakan manipulasi labayangdilakukannya, karena *earnings management* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan melakukan *CSR disclosure* atas kesadaran terhadap dampak lingkungan yang dihasilkannya

ataupun karena regulasi pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR bukan sebagai *entrenchment strategy* untuk menutupi tindakan *earnings management*.

Pengaruh CSR disclosure terhadap corporate financial performance

Diantara motivasi pengungkapan CSR oleh perusahaan selain sebagai wujud akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan dan regulasi pemerintah adalah bahwa *CSR disclosure* diharapkan dapat meningkatkan *firm value* dan *image* positif bagi perusahaan, serta meningkatkan *corporate financial performance*. Penelitian ini menemukan bahwa *CSR disclosure* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap *corporate financial performance*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2009) yang menemukan bahwa variabel *CSR disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate financial performance*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak mampu memenuhi harapan perusahaan karena ternyata *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance*. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pengungkapan *CSR disclosure* pada perusahaan manufaktur masih tergolong rendah yakni hanya rata-rata 30% dari total 78 item CSR sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance*. Jadi perusahaan melakukan aktivitas *CSR disclosure* atau tidak, tidak berdampak pada *corporate financial performance*.

Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap corporate financial performance melalui CSR disclosure

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil perkalian koefisien pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure* (0.035) lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* (0.114).

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio mekanisme *corporate governance* akan memberikan pengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* tanpa memperhatikan *CSR disclosure*. Jadi dapat disimpulkan *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan mekanisme *corporate governance* dan *corporate financial performance*.

Pengaruh earnings management terhadap corporate financial performance melalui CSR disclosure

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi hubungan antara *earnings management* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil perkalian koefisien pengaruh *earnings management* terhadap *corporate financial performance* melalui *CSR disclosure* (0.012) lebih kecil

dibandingkan dengan pengaruh langsung *earnings management* terhadap *corporate financial performance* (0.087).

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *earnings management* akan memberikan pengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* tanpa memperhatikan *CSR disclosure*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan *earnings management* dan *corporate financial performance*.

Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* melalui *earnings management*

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *earnings management* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil perkalian koefisien pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* melalui *earnings management* (0.014) lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* (0.114). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio mekanisme *corporate governance* akan memberikan pengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* tanpa memperhatikan *earnings management*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *earnings management* bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan mekanisme *corporate governance* dan *corporate financial performance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap *earnings management*. Karena kurangnya kontrol dari *stakeholder* dan implementasi mekanisme *corporate governance* menyebabkan belum berjalan efektif sehingga perusahaan tidak mampu mengurangi praktek *earnings management*. Tindakan *earnings management* memiliki arah koefisien positif terhadap *corporate financial performance* tetapi tidak mampu mempengaruhi *corporate financial performance*. *Discretionary accrual* sebagai proksi dari *earnings management* tidak mampu menggambarkan kenaikan atau penurunan laba kaitannya dengan *corporate financial performance* (ROE) yang diakibatkan oleh praktek *earnings management*.

Pengungkapan aktivitas CSR tidak mampu memenuhi harapan perusahaan untuk meningkatkan *firm value* dan *corporate financial performance*. *CSR disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah (30% dari 78 item CSR) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance* walaupun arah koefisiennya positif. Integrasi peran antar masing-masing partisipan dalam mekanisme *corporate governance* belum berjalan efektif sesuai kriteria *good corporate governance* sehingga meskipun memiliki hubungan positif, tetapi mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *corporate financial performance*.

Perusahaan melakukan *CSR disclosure* bukan sebagai strategi pertahanan (*entrenchment strategy*) untuk menutupi *earnings management* tetapi karena kesadaran terhadap dampak lingkungan dan regulasi pemerintah. Jadi adanya praktek *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure* meskipun arah koefisien hubungannya positif. Hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap *CSR disclosure* menunjukkan hasil positif dan signifikan. Implementasi mekanisme *corporate governance* yang berjalan efektif sesuai dengan peran masing-masing partisipan dalam perusahaan berdampak positif pada pengungkapan *CSR* dalam *annual report*. Variabel *CSR disclosure* bukan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan *earnings management* terhadap *corporate financial performance*. Mekanisme *corporate governance* dan *earnings management* akan memberikan pengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* tanpa memperhatikan ada atau tidaknya *CSR disclosure*. Mekanisme *corporate governance* dan akan memberikan pengaruh langsung terhadap *corporate financial performance* tanpa memperhatikan ada atau tidaknya praktek *earnings management*. Jadi *earnings management* bukan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan *corporate financial performance*.

Saran Bagi Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, maka saran untuk penelitian yang akan datang antara lain :

a. Mengidentifikasi variabel lain yang

berpengaruh terhadap hubungan mekanisme *corporate governance*, *earnings management*, *CSR disclosure* dan *corporate financial performance* kinerja seperti; *firm value*, *market performance*, dan sebagainya.

b. Saran bagi manajemen perusahaan penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap fenomena *earnings management* dalam kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*.

Daftar Pustaka

- Balabanis, George, Phillips, Hugh C., Lyall, Jonathan, "Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked?", *European Business Review*, Vol. 98, No.1, 1988, pp. 25-44.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. "Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance". <http://papers.ssrn.com/>
- Dahlia, Lely, Sylvia Veronica Siregar. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan". Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Fatayatiningrum, Desi. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environment Disclosure. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fariq, Alfian Nur. 2009. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Reaksi Investor

- (studi kasus pada perusahaan *low profile* sektor properti, retailer dan asuransi yang tercatat di BEI)". Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yusriati, Nur F, Yuli Prasetyo dan Eliada Herwiyanti 2010. "Pengaruh Penerapan CG terhadap Timbulnya *Earnings Management* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12, no 2, Agustus 2010, Hlm 68-80.
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2008. "*Structural Equation Modeling* Metode Alternatif dengan *Partial Least squares*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia., 2005, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45", Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September 2005, 2005: 117-135
- Herawaty, Vinola. 2009. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan". Palembang : Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Isnanta. 2008. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Yogyakarta : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*". Journal of Financial Economics 3. hal. 305-360.
- Kartika, Eko, Dody. 2010. "*Corporate social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Kurniawan, Gigih. 2008. "*Earnings Management, Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Lilik, Sutrisno, Grahita Chandrarin. 2009. "*The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to CSR disclosure*". Palembang : Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Nahdia, Dian Rizqiyani. 2011. "*Financial Performance* : Studi Empiris Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba". Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Tidak dipublikasikan).
- Nurainun, Vincent. 2008. "Analisis Hubungan komponen *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Akuntansi XII, no 03, September 2008, Hlm 289-302.
- Rahayu, Sri. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social*

- Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurkhin, Akhmad. 2009. “*Corporate Governance* dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Semarang : Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Rawi, Munawar, Muchlish. 2010. “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan CSR”. Purwokerto : Simposium Nasional akuntansi XIII.
- Rustiarini, Ni wayan. 2010, “Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan”. Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sayekti, Wondabio. 2007.” Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Solihin, Ismail. 2008. “*Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Suntari. 2011- “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Tidak dipublikasikan).
- Susanti, Rosalina. 2011. “Pengaruh IQ, Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai Variabel Pemoderasi”. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Tidak dipublikasikan).
- Theresiana. 2005. “Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan”. Solo : Simposium Nasional Alantansi VIII, 15-16 September 2005.
- Triyani, Agus. 2011. “Pengaruh Profil Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan : Implikasinya terhadap Opini audit *Going concern*”. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Tidak dipublikasikan).
- Ujiyantho, Muh. Arief, Bambang Pramuka. 2007, “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Watts, R.L. dan J.L Zimmerman. *Positive Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall, 1986.
- Zulaichah, Siti. 2011, “Pengaruh Perubahan Tarif pajak dan Sistem Hukum terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel Moderating”. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Tidak dipublikasikan).

Referensi Website

Business for Social Responsibility,
“**Overview of Corporate Social
Responsibility**”, dilihat pada tanggal
20 Januari 2008, <http://www.bsr.org/>

[CSResources/IssueBriefDetail.
cfm?DocumentID=48809](http://www.globalreporting.co.id/CSResources/IssueBriefDetail.cfm?DocumentID=48809)

www.globalreporting.co.id

www.idx.co.id

www.jsx.co.id